

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein hewani yang berasal dari daging sapi semakin meningkat. Semakin meningkatnya kebutuhan daging sapi maka semakin tinggi juga populasi dan produksi sapi potong dengan produktivitas tinggi dan mutu genetik terbaik yang harus disediakan. Salah satu sapi yang memiliki produktivitas baik adalah sapi brahman cross.

Sapi BX (brahma cross) merupakan ternak sapi yang memiliki keunggulan yaitu tingkat pertumbuhan dan harga jual yang cukup tinggi. Berat sapi cukup tinggi demikian juga penambahan berat badan. Sapi brahman yang dikembangkan di amerika dan australia dan di silangkan dengan jenis ternak dari daratan amerika, seperti shorthorn serta gertrudis, sapi brahman cross adalah ternak sapi yang memiliki pertumbuhan dan tahan terhadap iklim tropis serta penyakit/hama terhadap penyakit abses, kutu dan tungau di AUSTRALIA yang masih memiliki lahan yang cukup luas dan pertumbuhan legume yang baik pada lahan savanna, menyebabkan biaya pakan yang ekonomis.

Abses adalah kumpulan nanah yang terbentuk jaringan yang rusak yang sering di temukan di permukaan tubuh sapi. Kejadian abses dapat di bedakan menjadi dua, yaitu abses akut dan abses kronis. Kejadian abses akut ini biasanya berlangsung selama 1 minggu atau 10 hari dan dapat di sebabkan oleh infeksi bakteri. Abses yang kronis trauma yang terulang-ulang sehingga terjadi kerusakan jaringan di bawah kulit kemudian menginfeksi daerah yang mengalami trauma sehingga terjadi pembentukan nanah di daerah tersebut.

1.2. Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah mengetahui cara menangani penyakit Abses pada sapi potong di PT. Indo Prima Beef II.

1.3. Kerangka Pemikiran

Penanganan sapi yang terinfeksi penyakit abses dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dengan deteksi gejala klinis, penyebab terjadinya abses, dan pengobatan. Deteksi gejala klinis terjadinya penyakit abses dilakukan dengan mengamati sapi dengan pemeriksaan fisik. Tingkah laku sapi dapat diamati dengan melihat benjolan di bagian tubuh, nafsu makan berkurang, hingga performa sapi yang kurang baik. Pemeriksaan fisik dapat dilihat dari seluruh bagian kulit yang membenjol bahkan bernanah.

1.4. Kontribusi

Kontribusi dari hasil laporan Tugas Akhir ini adalah memberikan ilmu, wawasan, dan sumber pengetahuan serta informasi kepada pembaca tentang proses penanganan penyakit abses pada sapi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Abses

Abses merupakan kumpulan nanah yang terbentuk akibat jaringan yang rusak, pada hewan ternak sering di temukan pada permukaan tubuh sapi. Abses di bedakan menjadi abses terbuka dan abses tertutup. Abses tertutup merupakan pengumpulan cairan bersifat purulenta yang berlokasi dalam suatu jaringan tubuh tertentu dan kadang-kadang berkapsula oleh tenunan ikat (Green,2014).

2.2 Sapi *Brahman Cross (BX)*

Sapi BX pada awalnya dikembangkan di stasiun CSIRO'S *Tropical Cattle Research Center* di Rockhampton Australia.Materi dasarnya adalah sapi *American Brahman*, *Hereford* dan *Shorthorn*. BX mempunyai proporsi 50% darah Brahma, 25% darah *Hereford* dan 25% darah *Shorthorn*. Secara fisik bentuk fenotipe sapi BX lebih cenderung mirip sapi *American Brahman* karena proporsi darahnya glambir masih jelas, betuk kepala dan telinga besar menggantung.Sedangkan pola warna kulit sangat bervariasi mewarisi tetuanya (Turner,1997).Sapi BX adalah salah satu dari sekian banyak sapi yang memiliki perdagangan yang baik.Sapi BX menjadi salah satu bibit unggul yang banyak dipergunakan karena dalam usaha sapi potong dengan berbagai keunggulan.Produk utama yang dihasilkan setelah ternak disembelih adalah karkas. Seekor sapi potong dianggap baik apabila dapat menghasilkan karkas sebesar 59% dari bobot badan sapi dan diperoleh 46,50% daging yang dapat dikonsumsi(Mustofa,2001).

2.3 Penyebab Abses

Beberapa bakteri berbentuk nanah antara lain adalah *pseudomonas sp*, cocci pyogenes (kelompok *streptococcus* dan *staphylococcus*) yang merupakan bakteri yang umumnya terdapat di lingkungan kandang. Luka yang terbuka di bagian tubuh akan memudahkan bakteri masuk. Saat kulit terjadi gesekan tubuh

akan merespon dengan sel sel darah yaitu neofrotit dan makrofag untuk membunuh bakteri yang ada. Abses yang terjadi dapat membuat ruptur jaringan sehingga peradangan dan infeksi akan semakin lama terjadi(Merry Cristy Pane, 2019).

2.3.1 Gejala Klinis Abses

Gejala klinis abses yang terlihat di lapangan umumnya berupa kebengkakan. Benjolan yang di temukan di lapangan yang memiliki konsistensi yang lembek dan di sertai fluktuasi di dalamnya jika di palpasi. Apabila benjolan di tekan akan keluar cairan kental, keruh akan berwarna merah kekuningan(Mikhaelyosia.2019).

2.3.2 Penanganan Abses

Penanganan dari abses pada sebagian besar kasus adalah dengan pembedahan, di mana di lakukan insisi untuk melakukan drainase dari abses tersebut. Penanganan untuk mengalirkan isi dari abses penting untuk di lakukan, sebelum di pecah. Sebelum pembedahan langkah yang utama untuk pembiusan untuk mengatasi nyeri, pembersihan secara perlahan menggunakan antibiotik(Patricia.2020).

2.3.3 Pencegahan Abses

Perhatian lebih intensif kemungkinan ada luka. Jika ada luka segera di bersihkan dengan air hangat dan antiseptik. Hal ini di lakukan untuk mengurangi resiko kontaminasi bakteri akibat benturan(Patterson AP., 2017).

2.4 Sejarah singkat PT. INDO PRIMA BEEF II

PT. IPB atau yang sering disebut PT. Indo Prima Beef merupakan perusahaan feedlot yang terletak di Lampung Tengah. Pendiri PT. IPB adalah drh.Nanang Purus Subendro. PT. Indo Prima Beef (IPB) berawal dari peternakan kecil dengan kapasitas 10-20 ekor. Kemudian pada tahun 2012 membentuk CV. Sempulur Mandiri Jaya. Seiring dengan berjalannya waktu Pada tanggal 14 februari 2014 menjadi PT. Indo Prima beef (IPB) I dengan izin impor dan operasional sapi *Brahma Cross* (BX), perkembangan berlangsung cepat dan pada

tanggal 17 mei 2018 terbentuk PT. Indo Prima Beef (IPB) II yang beralamat di Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, berjarak 61,9 km dari kota Bandar Lampung. Dengan kapasitas awal PT. Indo Prima Beef II (IPB) II yaitu 2500-3000 ekor sapi.

